

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu ikan komoditas penting dalam bisnis ikan air payau dunia, yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan nila memiliki keunggulan yaitu mudah dibudidayakan, rasa disukai banyak orang, harga relatif terjangkau, pertumbuhan cepat dan toleransi terhadap lingkungan yang lebih tinggi (Diansari *et al.*, 2013).

Perkembangan budidaya ikan nila di Indonesia juga telah menghasilkan strain-strain Nila Salin diantaranya Nila Salin, Srikandi, BEST, Jatim Bulan dan Sultana serta strain Nila Merah Larasati (BBAT TATELU, 2020). Produksi ikan Nila secara Nasional cukup baik karena terus mengalami peningkatan. Produksi tahun 2015 sebesar 1.084.281 ton, 2016 sebesar 1.114.156 ton, 2017 meningkat menjadi 1.265.201 ton, tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 1.125.149 ton, dan pada tahun 2019 1.474.742 ton atau mengalami kenaikan 31,07 % (KKP, 2020).

Ikan Nila Salin merupakan salah satu jenis nila unggul yang banyak diminati oleh masyarakat. Disisi lain, kurangnya benih ikan nila termasuk merupakan kendala bagi peningkatan produksi. Salah satu tahap penting dalam peningkatan produksi adalah pembenihan. Kegiatan pembenihan merupakan kelanjutan dari kegiatan hasil pematangan gonad. Kurangnya benih ikan nila salin merupakan kendala bagi pembudidaya karena kurangnya induk ikan nila yang matang gonad. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan pendekatan hormonal. Upaya perangsangan hormonal bisa mempercepat proses pematangan gonad ikan (Putra *et al.*, 2013).

Kematangan gonad ikan dapat dimanipulasi dan dipercepat dengan memberikan suntikan hormon dari luar sehingga ikan dapat memijah. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan frekuensi pemijahan, reproduksi dapat diatur sesuai dengan yang diinginkan dan masa pematangan kembali (rematurasi) akan semakin pendek. Salah satu contoh hormon yang bisa digunakan adalah oodev yang mengandung *pregnant Mare Serum Gonadotropin* (PMSG), hormon ini banyak mengandung unsur daya kerja *Folicle Stimulating Hormone* (FSH)

yang berperan dalam pematangan gonad awal atau *vitelogenesis*. Penyerapan vitelogenesis akan membuat oosit mencapai ukuran tertentu yang kemudian siap untuk diovulasikan. Jika pematangan gonad semakin cepat dan frekuensi pemijahan semakin sering maka kuantitas hasil reproduksi akan meningkat (Migaud *et al.*, 2013). Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penggunaan oodev terhadap induk betina ikan Nila Salin yang bertujuan untuk mengkaji Efektivitas oodev terhadap kinerja reproduksi dan rematurasinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sering muncul dalam budidaya ikan Nila adalah kurangnya benih yang disebabkan oleh lamanya induk matang gonad sehingga benih tidak banyak tersedia. Oleh karena itu, upaya penyuntikan hormon Oodev diharapkan dapat membantu ikan mematangkan gonad lebih cepat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Rekayasa Rematurasi Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) dengan Menggunakan Hormon Oodev pada Dosis yang Berbeda”. Permasalahan khusus penelitian ini antara lain:

1. Berapa dosis hormon Oodev yang efektif dalam mempercepat Rematurasi ikan Nila Salin
2. Berapa lama waktu rematurasi yang diperlukan ikan Nila Salin setelah Diberi rangsangan hormone Oodev dapat memijah kembali.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas pemberian hormon oodev dengan dosis yang berbeda untuk rematurasi ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi tentang penyuntikan hormon Oodev untuk mempercepat kematangan gonad ikan Nila Salin secara optimal dapat dijadikan acuan dalam mempercepat kematangan gonad.
2. Manfaat lain penelitian ini yakni sebagai bahan tambahan literatur dan

juga informasi pada pelajar untuk mengetahui berapa lama waktu rematurasi diperlukan untuk ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) yang diberirangsang hormon Oodev kembali dapat memijah.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Penyuntikan hormon Oodev dengan dosis yang berbeda tidak berpengaruh terhadap rematurasi ikan Nila Salin.
- H₁ : Penyuntikan hormon Oodev dengan dosis yang berbeda ikan berpengaruh terhadap rematurasi ikan Nila Salin.